

PEMENUHAN DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BAGI SISWA SMP NEGERI DAN SWASTA DI KECAMATAN KOTA KEDIRI

Inten Mega Mawarni
Nurul Ulfatin
Ali Imron

Universitas Negeri Malang (UM)
Fakultas Ilmu Pendidikan
Jalan Semarang No 5 Malang 651154
Email : Intenmega@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the differences that exist between the Junior High School and Junior High School Private in terms of compliance and use of learning resources, both electronic and non-electronic that can support student learning activities. This study uses a quantitative approach to the design of Comparative Causal, the Test *t* test analysis. The sampling technique using proportional random sampling. The results showed that the level of compliance and the use of learning resources in electronic and non-electronic high category and there are significant differences between compliance and utilization of electronic and non-electronic learning.

Keyword: electronic learning resources, non-electronic learning resources, junior high school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada antara Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Swasta dalam hal pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar baik elektronik maupun non elektronik yang mampu menunjang kegiatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan Kausal Komparatif, dengan analisis uji *t Test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik dalam kategori tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik.

Kata Kunci: sumber belajar elektronik, sumber belajar non elektronik, sekolah menengah pertama

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu semakin berkembangnya teknologi yang juga merambah ke dalam dunia pendidikan. Tingkat kesulitan materi yang harus disampaikan kepada peserta didik juga mulai meningkat,

mengingat perubahan kurikulum yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mampu menerima materi yang diberikan secara jelas. Istilah sumber belajar sudah sering diperbincangkan dilingkungan masyarakat kependidikan. Bila berbicara mengenai sumber belajar, maka yang terlintas adalah buku yang berperan sebagai sumber belajar baik itu buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Bustari (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah yaitu “kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sumber belajar yang ada di sekolah sangat minim ketersediaannya, dan belum dikelola dengan baik, sehingga belum secara optimal dalam proses belajar mengajar, seperti belum dimanfaatkannya perpustakaan dan alat-alat peraga yang ada di laboratorium. Sumber belajar yang paling sering dimanfaatkan adalah guru, sumber belajar lain seperti lingkungan perpustakaan dan alat-alat peraga yang ada di laboratorium, lingkungan alam, lingkungan masyarakat, narasumber di masyarakat, bahan cetak, internet dan media masa elektronik sangat kurang dimanfaatkan.

Seorang guru pasti menggunakan sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam era globalisasi ini guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan sumber belajar non elektronik seperti buku cetak, modul dan lain sebagainya. Tetapi juga menggunakan sumber belajar elektronik seperti menampilkan video pembelajaran sehingga lebih menarik motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aditia (2013) di samping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber belajar yang sudah ada di lingkungan sekolah. Perbedaan karakteristik di setiap mata pelajaran, pada satu sisi ada materi ajar yang hanya membutuhkan sumber belajar berupa buku cetak dan semacamnya, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang membutuhkan sumber belajar elektronik misal, melatih siswa untuk mampu menyaring informasi yang berguna dalam pembelajaran di internet. Sumber belajar itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk peserta didik. Sumber belajar merupakan komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar, sumber belajar juga adalah sebagai daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar.

Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, perpustakaan, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya, yang dipilih berdasarkan kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Menurut Bafadal (2011: 5) perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah, indikasi bermanfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, terlatih ke arah tanggung jawab, dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.

Sumber belajar elektronik sama halnya dengan pengertian elektronik itu sendiri yaitu alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika yang dapat digunakan sebagai media elektronik, sarana media massa yang mempergunakan alat elektronik modern, misal laptop, internet, hp, radio, televisi, dan film. Pemanfaatan sumber belajar elektronik dalam kegiatan pembelajaran salah satu contohnya adalah presentasi. Presentasi merupakan cara yang sudah lama digunakan, dengan menggunakan OHP atau chart. Peralatan yang digunakan sekarang biasanya menggunakan komputer/laptop dan LCD proyektor. Ada beberapa keuntungan jika kita memanfaatkan sumber belajar elektronik diantaranya kita bisa menampilkan animasi dan film, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang kita sampaikan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis multimedia memberikan dampak positif dalam pembelajaran sejarah. Terlihat dari kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik serta suasana pembelajaran yang interaktif dan demokratis. Hal ini juga dapat digunakan untuk semua jenis mata pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan semangat siswa. Sedangkan Sumber Belajar non elektronik adalah semua sumber dalam proses pembelajaran yang berbentuk buku teks, media cetak, narasumber dan sebagainya. Sumber belajar non elektronik dapat dilakukan *in door* yaitu dalam ruangan kelas, *out door* luar lingkungan kelas namun masih dalam lingkungan sekolah serta *outing*, di luar lingkungan sekolah.

Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Setiyani, 2010). Sumber belajar akan lebih bermanfaat bila disediakan secara bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan dasar dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasanah (2006) mengungkapkan sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berpengaruh satu sama lain. Pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar di setiap sekolah berbeda, tergantung bagaimana kemampuan sekolah untuk melengkapi kebutuhan sumber belajar siswa maupun bagaimana kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut. Sekolah menengah pertama negeri adalah jenjang pendidikan pada pendidikan formal yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar atau sederajat yang berpedoman atau dibawah naungan pemerintah. Sekolah menengah pertama swasta adalah jenjang pendidikan pada pendidikan formal yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar atau sederajat yang berpedoman atau dibawah naungan yayasan yang mendirikan.

Masyarakat beranggapan bahwa sekolah swasta tidak memiliki sumber belajar yang lengkap dibandingkan dengan sekolah negeri. Begitu pula dengan guru yang memanfaatkan sumber belajar tersebut dinilai lebih tinggi negeri dibandingkan dengan swasta karena pada sekolah negeri kebanyakan guru sudah diangkat PNS yang berarti guru tersebut dinilai sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk lebih memanfaatkan sumber belajar yang ada yang selanjutnya disampaikan kepada siswa.

Namun keadaan di lapangan mencerminkan kurangnya kemampuan sekolah negeri dalam memanfaatkan sumber belajar baik berupa buku teks maupun alat peraga. Peneliti menemukan saat pelaksanaan PPL dan juga KKN. Beberapa sekolah terdapat buku penunjang dan alat peraga yang tidak langsung dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran siswa melainkan tetap bertumpuk dikardus. Padahal peneliti menilai bahwa alat peraga tersebut sangat berguna dalam pembelajaran siswa.

Seharusnya antara sekolah negeri dan swasta tidak terdapat perbedaan dalam hal pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar. Mengingat tujuan sekolah ialah sama untuk mencerdaskan peserta didik dan berkualitas. Namun, tidak bisa dipungkiri jika banyak

faktor yang mempengaruhi sekolah dalam hal pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar tersebut. Baik dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah itu sendiri. Tiap sekolah juga memiliki kemampuan yang berbeda untuk melengkapi sumber belajar siswa. Penggunaan sumber belajar yang tepat dan lengkap dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa tidak semua sekolah mampu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dengan baik. Dan berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini, yang membahas tentang perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pemenuhan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Elektronik dan Non Elektronik Bagi Siswa SMP Se-Kecamatan Kota Kediri.

Menurut Sudjana (2007) sumber belajar adalah daya yang bisa di manfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar (*learning resources*) juga dapat dikatakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Menurut Prastowo (2012:61) Secara garis besar terdapat dua jenis sumber belajar yaitu: 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Hasanah (2012) sumber belajar elektronik yaitu segala sesuatu berupa rekaman elektronik, web dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar. Tidak hanya itu, sumber belajar elektronik juga dapat berupa film, slide, video, model dan audio kaset, Rohani (1997). Pada saat ini dengan berkembangnya teknologi begitu banyak sumber belajar yang dapat diambil dari internet. Ada beberapa strategi pengajaran menurut Koswara (2015) yang dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi sebagai sumber

belajar adalah sebagai berikut: 1) *Learning by doing*. Simulasi belajar dengan melakukan apa yang hendak dipelajari; contohnya adalah menampilkan sebuah video drama yang akan diperagakan oleh siswa pada pembelajaran drama. 2) *Incidental learning*. Mempelajari sesuatu secara tidak langsung. Tidak semua hal menarik untuk dipelajari, oleh karena itu dengan strategi ini seorang siswa dapat mempelajari sesuatu melalui hal lain yang lebih menarik, dan diharapkan informasi yang sebenarnya dapat diserap secara tidak langsung. Misalnya mempelajari bahasa daerah di Indonesia dengan cara melakukan “perjalanan maya” ke daerah-daerah tersebut.

3) *Learning by reflection*. Mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide/gagasan tentang subyek yang hendak dipelajari. Siswa didorong untuk mengembangkan suatu ide/gagasan dengan cara memberikan informasi awal dan aplikasi akan “mendengarkan” dan “menyimak” memproses masukan ide/gagasan dari siswa untuk kemudian diberikan informasi lanjutan berdasarkan masukan dari siswa. Contoh video tentang informasi tentang binatang terbesar di dunia, siswa dapat menulis kembali dalam bentuk sebuah tulisan tentang binatang tersebut. 4) *Case-based learning*. Mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subyek yang hendak dipelajari. Siswa dapat mempelajari suatu materi dengan cara menyerap informasi dari narasumber yang memberi materi tersebut. Contoh tentang penjelasan mengenai penulisan puisi.

5) *Learning by exploring*. Mempelajari sesuatu dengan cara melakukan eksplorasi terhadap subyek yang hendak dipelajari didorong untuk memahami suatu materi dengan cara melakukan eksplorasi mandiri atas materi tersebut. Siswa diposisikan dalam sebagai seseorang yang harus mencapai tujuan/sasaran dan aplikasi menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan hal tersebut, misalkan video cerita tentang seorang tokoh. Menurut Hasanah (2012) segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan sebagainya. Tidak hanya itu, sumber belajar non elektronik juga terdapat dalam bentuk perpustakaan, laboratorium, lapangan, Rohani (1997).

Menurut Astuti (2013) dengan alat bantu atau peraga yang ada di laboratorium dapat membantu mahasiswa untuk berlatih dan mempraktekkan apa yang telah didapatkannya dalam teori. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil

belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Isudibyo (2014) Siswa-siswi SMK Negeri 1 Turen memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, dengan memanfaatkan pelayanan dan bahan pustaka yang ada. Sumber belajar juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Sumber belajar non elektronik meliputi buku teks, media cetak, narasumber, lingkungan sekitar dan sebagainya. Sekolah menengah pertama negeri adalah jenjang pendidikan pada pendidikan formal yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar atau sederajat yang berpedoman atau dibawah naungan pemerintah. Sekolah menengah pertama swasta adalah jenjang pendidikan pada pendidikan formal yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar atau sederajat yang berpedoman atau dibawah naungan yayasan yang mendirikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan Kausal Komparatif dengan menggunakan model analisis *independent t Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri dan SMP Swasta Se Kecamatan Kota Kediri berjumlah 7365 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode proportional random sampling dari jumlah 379 siswa terdiri dari 278 siswa SMP Negeri dan 101 siswa SMP Swasta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket terstruktur.

Analisis data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu: (1) teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik siswa SMP Se Kecamatan Kota Kediri, serta untuk menentukan kualifikasi, mean dan persentase, (2) Independent t-Test, digunakan untuk mengetahui perbedaan upaya pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik bagi siswa SMP Se-Kecamatan Kota Kediri. Pengelolaan data menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS versi 16.0 for windows)*

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Pemenuhan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Non Elektronik Bagi Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kota Kediri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	64-78	Sangat Tinggi	55	19,78
2	49-63	Tinggi	188	67,63
3	34-48	Sedang	30	10,79
4	19-33	Rendah	5	1,80
Jumlah Responden			278	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 278 responden, sebanyak 55 atau 19,78 responden memiliki kualifikasi sangat tinggi, 188 atau 67,63 responden memiliki kualifikasi tinggi, 30 atau 10,79 responden memiliki kualifikasi sedang dan 5 atau 1,8 responden memiliki kualifikasi rendah. Skor rata-rata keseluruhan untuk sumber belajar non elektronik adalah 56,97 berarti termasuk dalam kualifikasi tinggi, karena berada pada interval 49-63.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Pemenuhan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Non Elektronik Di SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kediri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	64-78	Sangat Tinggi	19	18,81
2	49-63	Tinggi	70	69,31
3	34-48	Sedang	12	11,88
4	19-33	Rendah	0	0
Jumlah Responden			101	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 19 atau 18,81 % responden memiliki kualifikasi sangat tinggi, 70 atau 69,31 % responden memiliki tingkat kualifikasi tinggi, 12 atau 11,88 % responden memiliki tingkat kualifikasi sedang dan tidak ada responden yang memiliki kualifikasi rendah. Sedangkan skor rata-rata keseluruhan untuk sumber belajar non elektronik SMP Swasta adalah 57,13 berarti termasuk dalam kualifikasi tinggi, karena berada pada nilai interval 49-63.

Tabel 4.3 Deskripsi Sumber Belajar Elektronik SMP Negeri Se-Kecamatan Kota Kediri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	77-94	Sangat Tinggi	73	26,26
2	59-76	Tinggi	140	50,36
3	41-58	Sedang	65	23,38
4	23-40	Rendah	0	0
Jumlah Responden			278	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa dari 278 responden, sebanyak 73 atau 26,26 % responden memiliki tingkat kualifikasi sangat tinggi, sebanyak 140 atau 50,36 % responden memiliki tingkat kualifikasi tinggi, sebanyak 65 atau 23,38 % responden memiliki tingkat kualifikasi sedang dan tidak ada responden yang memiliki tingkat kualifikasi rendah. Skor rata-rata keseluruhan untuk sumber belajar elektronik adalah 67,58 berarti termasuk dalam kualifikasi tinggi, karena berada pada interval 59-76.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Sumber Belajar Elektronik Di SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kediri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	77-94	Sangat Tinggi	21	20,79
2	59-76	Tinggi	78	77,23
3	41-58	Sedang	2	1,98
4	23-40	Rendah	0	0
Jumlah Responden			101	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 101 responden, sebanyak 21 atau 20,79 % responden memiliki tingkat kualifikasi sangat tinggi, sebanyak 78 atau 77,23 % responden memiliki tingkat kualifikasi tinggi, sebanyak 2 atau 1,98 % responden memiliki tingkat kualifikasi sedang dan tidak ada responden yang memiliki kualifikasi rendah. Skor rata-rata untuk sumber belajar elektronik SMP Swasta adalah 71.74 berarti termasuk dalam kualifikasi tinggi karena berada pada interval 59-76. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa data diatas memiliki distribusi normal dan juga tidak normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig sumber belajar non elektronik SMP Negeri sebesar $(0,093) > 0,05$ dan sumber belajar non elektronik SMP Swasta sebesar $(0,389) > 0,05$. Untuk sumber belajar elektronik SMP Negeri sebesar $0,006 < 0,05$ berdistribusi tidak normal yang artinya sampel tidak benar-benar mewakili populasi

sehingga hasil penelitian tidak bisa digunakan populasi, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan sumber belajar elektronik SMP Swasta sebesar $(0,070) > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil pengujian asumsi homogenitas diperoleh nilai sig. untuk sumber belajar non elektronik SMP Negeri sebesar $0,00 < 0,05$ dan untuk sumber belajar non elektronik SMP Swasta sebesar $0,00 > 0,05$. Dari hasil diperoleh secara keseluruhan data tidak memiliki kesamaan karena data tidak homogen artinya sampel tidak benar-benar mewakili populasi.

Selanjutnya pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data yang telah dihitung dan dideskripsikan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Perbedaan Sumber Belajar Elektronik SMP Negeri dan Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri

Sumber varian	Mean	df	T tes	Sign.	Keterangan
Sumber Belajar Elektronik SMP Negeri	67,58	377	3,561	0,000	H ₀ ditolak
Sumber Belajar Elektronik SMP Swasta	71,74	281,996	4,372	0,000	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 di atas hasil t-tes diperoleh nilai t_{hitung} sumber belajar elektronik SMP Negeri sebesar 3,561. Nilai tersebut $> t_{tabel}$ 1,975 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan hasil t-tes sumber belajar elektronik SMP Swasta sebesar 4,372. Nilai tersebut $> t_{tabel}$ 1,975 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak sehingga ada perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik antara SMP Negeri dan Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Perbedaan Sumber Belajar Non Elektronik SMP Negeri dan Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri

Sumber Varian	Mean	df	T tes	Sign.	Keterangan
Sumber belajar non elektronik SMP Negeri	56,97	377	2,169	0,006	H ₀ ditolak
Sumber belajar non elektronik SMP Swasta	57,13	207,586	2,183	0,005	

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas hasil t-tes, diperoleh nilai t_{hitung} sumber belajar non elektronik SMP Negeri sebesar 2,169. Nilai tersebut $> t_{tabel}$ 1,975 dengan signifikan $0,006 < 0,05$ dan sumber belajar non elektronik SMP Swasta sebesar 2,183. Nilai tersebut $> t_{tabel}$ 1,975 dengan signifikan $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga ada perbedaan sumber belajar non elektronik antara SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri.

Tabel 4.11 Analisis Data Perbedaan Sumber Belajar Elektronik dan Non Elektronik SMP Negeri dan Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri

Sumber Varian	Mean		df	T tes	Sign.	Keterangan
	SMP Negeri	SMP Swasta				
Sumber Belajar Elektronik	67,58	71,74	377	3,561	0,000	H ₀ ditolak
Sumber Belajar Non Elektronik	56,97	57,13	377	2,169	0,055	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas hasil t-tes, diperoleh nilai t_{hitung} sumber belajar elektronik 3,561. Nilai tersebut $> t_{tabel}$ 1,975 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan sumber belajar non elektronik sebesar 2,169. Nilai tersebut $> t_{tabel}$ 1,975 dengan signifikan $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga ada perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik antara SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri.

PEMBAHASAN

Sumber Belajar Non Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sumber belajar non elektronik SMP Negeri Se-Kecamatan Kota Kediri yang memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sangat tinggi sebesar 19,78%; untuk tingkat pemenuhan dan pemanfaatan tinggi sebesar 67,63%; untuk tingkat sedang sebesar 10,79%; dan sebesar 1,80% memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik rendah. Sedangkan sumber belajar non elektronik SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kediri yang memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sangat tinggi sebesar 18,81%; untuk tingkat pemenuhan dan

pemanfaatan tinggi sebesar 69,31%; 11,88% memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sedang dan 0% memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik SMP Negeri dan Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri termasuk dalam kualifikasi tinggi.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, menurut Sudjana (2007) “Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung, maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan”. Sumber belajar non elektronik berupa buku teks, perpustakaan, media cetak, perpustakaan dan laboratorium IPA. Begitu pula seperti yang disampaikan Setiyani (2010) Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Memilih sumber belajar menurut Muslimin (2010:99) harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1) ekonomis yaitu tidak harus terpatok pada harga yang mahal; 2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; 3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; 4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; 5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar non elektronik SMP Swasta lebih tinggi dibandingkan SMP Negeri, dengan demikian berarti terdapat perbedaan antara pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik di SMP Negeri dan SMP Swasta. Penilaian pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik SMP Swasta diukur dari terpenuhinya siswa dengan sumber belajar non elektronik berupa buku teks, media cetak, koleksi perpustakaan dan juga koleksi laboratorium IPA tidak hanya terpenuhi tetapi juga pemanfaatan sumber belajar, jadwal siswa untuk memanfaatkan ruang perpustakaan dan juga kemampuan siswa maupun guru untuk memanfaatkan.

Sumber Belajar Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sumber belajar elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri menunjukkan bahwa dari 379 responden yang terdiri dari 278 responden SMP Negeri dan 101 responden SMP Swasta. Dari 278 responden, sebesar 26,26% memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik sangat tinggi, sebesar 50,36% memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik tinggi, sebesar 23,38% memiliki tingkat sedang pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan 0% untuk tingkat rendah. Sedangkan SMP Swasta sebesar 20,79% memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik sangat tinggi, 77,23% memiliki tingkat tinggi, 1,98% memiliki tingkat sedang dan 0% memiliki tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia disekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sumber belajar elektronik merupakan suatu sumber belajar yang akan memudahkan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Hasanah (2012) sumber belajar elektronik yaitu segala sesuatu berupa rekaman elektronik, web dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar. Tidak hanya itu, sumber belajar elektronik juga dapat berupa film, slide, video, model dan audio kaset, Rohani (1997). Sumber belajar elektronik adalah usaha pemanfaatan teknologi internet untuk kegiatan pembelajaran. Jadi dengan demikian sumber belajar elektronik merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Sumber belajar elektronik mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Sumber belajar elektronik dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang ada di lingkungan sekitarnya, dan mudah dibawa dan dipindahkan. Sumber belajar elektronik dapat digunakan sesuai dengan taraf berfikir siswa juga dapat menunjang dan membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik SMP Swasta lebih tinggi dibandingkan dengan SMP Negeri. Dengan kata lain pemenuhan sumber belajar elektronik di SMP Swasta dan Negeri terdapat

perbedaan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena sekolah Swasta memiliki dana yang lebih untuk memenuhi sumber belajar yang diperlukan siswa, serta swasta memiliki standar tersendiri untuk sumber belajar yang mereka gunakan tidak terpaku pada pemerintah, sehingga mampu memberikan sumber belajar dengan kualitas yang terbaik. Dengan demikian penilaian pemenuhan sumber belajar elektronik SMP Swasta juga dapat diukur dari lengkapnya laboratorium komputer, koneksi internet/wifi yang tersedia di sekolah serta kemampuan siswa dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar elektronik yang lebih baik, hal ini juga dapat dikarenakan rasio jumlah antara sumber belajar dengan jumlah peserta didik yang tidak seimbang, dan juga waktu untuk pemanfaatan sumber belajar bagi peserta didik yang kurang karena banyaknya jumlah peserta didik.

Perbedaan Pemenuhan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t tes untuk sumber belajar elektronik SMP Negeri sebesar 3,561 dengan nilai sign. 0,000 dengan tingkat kebenaran 95%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai sign. $< 0,05$ berarti H_0 ditolak sehingga ada perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik antara SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri. Adanya perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar disetiap sekolah berbeda, tergantung bagaimana kemampuan sekolah untuk melengkapi kebutuhan sumber belajar siswa maupun bagaimana kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut. Menurut Bustari (2005) di sekolah, pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar belajar dimaksudkan untuk mengatasi problem belajar dan memfasilitasi kegiatan instruksional.

Jika pada beberapa tahun yang lalu sumber belajar non elektronik yang lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar siswa, pada era globalisasi ini sebaliknya. Siswa cenderung lebih aktif menggunakan bantuan internet atau sumber belajar lain untuk menunjang materi pembelajarannya dibandingkan dengan menggunakan buku teks. Karena

sumber materi yang berasal dari internet mengharuskan siswa untuk mampu menyaring informasi yang mereka dapat agar sesuai dengan materi yang mereka butuhkan.

Pada dasarnya kebutuhan akan terpenuhinya sumber belajar elektronik baik SMP Negeri maupun SMP Swasta adalah sama. Namun pada kenyataan dilapangan SMP Swasta jauh lebih tinggi tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dibandingkan SMP Negeri, hal ini dapat terjadi karena sekolah Swasta yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pemenuhan dan melatih guru untuk memanfaatkan sumber belajar tanpa perlu adanya prosedur yang rumit karena kebanyakan sekolah swasta berada dibawah yayasan yang dapat lebih mengoptimalkan kualitas sekolah mereka untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Perbedaan Pemenuhan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Non Elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t-tes untuk sumber belajar non elektronik SMP Negeri sebesar 2,169 dengan nilai sign. 0,066 dan untuk nilai t-tes sumber belajar non elektronik SMP Swasta sebesar 2,183 dengan nilai sign. 0,055 dengan tingkat kebenaran 95%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai sign. < 0,05 berarti H_0 ditolak sehingga ada perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri. Adanya perbedaan lebih tinggi SMP Swasta dibandingkan SMP Negeri ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran menurut Mulyasa (2002: 47) “belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik”. Faktor lain yang dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik yaitu kemampuan guru dan siswa dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada. Padahal sampai saat ini buku teks maupun sumber bacaan lain masih dianggap penting dibandingkan sumber materi dari internet hanya saja kreatifitas guru untuk memanfaatkan buku teks tersebut ataupun kemampuan sekolah untuk mengembangkan perpustakaan

sekolah dapat menjadi faktor yang membedakan tingkat pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta.

Perbedaan Pemenuhan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Elektronik dan Non Elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai t tes untuk sumber belajar elektronik sebesar 3,561 dengan nilai sign. 0,000, untuk nilai t tes sumber belajar non elektronik sebesar 2,169 dengan nilai sign. 0,066 dengan tingkat kebenaran 95%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai sign. $< 0,05$ berarti H_0 ditolak sehingga ada perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik siswa SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemenuhan sumber belajar elektronik dan non elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri. Perbedaan antara pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta juga bisa disebabkan oleh jumlah siswa yang tidak sesuai dengan jumlah sumber belajar. sarana prasarana sekolah Negeri memang terpenuhi namun jumlah siswa pun juga banyak, sehingga pemanfaatan siswa terhadap sumber belajar kurang maksimal.

Sumber belajar merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar mempunyai makna yang sangat luas, bisa meliputi segala sesuatu yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Kusumah (2013) sumber belajar tidak hanya terdapat pada proses belajar mengajar di sekolah saja tetapi sumber belajar dapat diperoleh dari pengalaman yang kita alami selama membawa kita pada pengalaman dan menimbulkan belajar dan menuju kearah yang lebih baik. Sumber belajar elektronik menurut Hasanah (2012) sumber belajar elektronik yaitu segala sesuatu berupa rekaman elektronik, web dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar.

Tidak hanya itu, sumber belajar elektronik juga dapat berupa film, slide, video, model dan audio kaset, Rohani (1997). Sedangkan sumber belajar non elektronik dapat berupa buku teks, modul, koleksi buku perpustakaan serta alat peraga. Sumber belajar elektronik maupun non elektronik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Jika pada beberapa tahun yang lalu sumber belajar non elektronik yang lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar siswa, pada era globalisasi ini sebaliknya. Siswa cenderung lebih aktif menggunakan bantuan internet atau sumber belajar lain untuk menunjang materi pembelajarannya dibandingkan dengan menggunakan buku teks. Padahal sampai saat ini buku teks maupun sumber bacaan lain masih dianggap penting dibandingkan sumber materi dari internet. Karena sumber materi yang berasal dari internet mengharuskan siswa untuk mampu menyaring informasi yang mereka dapat agar sesuai dengan materi yang mereka butuhkan. Penggunaan sumber belajar elektronik mengakibatkan interaksi siswa terhadap guru lebih rendah dibandingkan dengan interaksi antar teman. Dalam hal ini guru yang pada dasarnya merupakan sumber belajar utama dalam penyampaian materi berperan untuk membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat mengimbangi penggunaan sumber belajar elektronik dan non elektronik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik lebih tinggi dibandingkan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik. Hal ini disebabkan pada era globalisasi ini sekolah lebih meningkatkan teknologi yang ada disekolah dibandingkan mengembangkan bahan cetak.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
Secara umum terdapat perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik antara SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri; Secara khusus (1) Pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik SMP Swasta lebih tinggi daripada pemenuhan dan pemanfaatan di SMP Negeri di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri (2) Terdapat perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar non elektronik di SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri (3) Pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik SMP Swasta lebih tinggi daripada pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik SMP Negeri di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri (4) Terdapat perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber

belajar elektronik di SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri (5) Terdapat perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik SMP Negeri dan SMP Swasta di SMP Se-Kecamatan Kota Kediri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak antara lain: (1) Bagi Kepala Sekolah Kepala Sekolah Menengah Pertama Swasta dapat lebih melengkapi sumber belajar baik elektronik maupun non elektronik agar siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Tidak hanya itu, Kepala Sekolah juga lebih memaksimalkan usaha pemanfaatan sumber belajar baik siswa maupun guru serta memberikan pelatihan pada guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengelola sumber belajar. Begitu pula untuk kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri dapat lebih meningkatkan pemanfaatan dan mengelola sumber belajar yang diperoleh dari pemerintah serta meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola dan memanfaatkan sumber belajar (2) Bagi guru, mampu lebih memanfaatkan sumber belajar baik elektronik maupun non elektronik untuk mengelola materi pembelajaran agar siswa lebih giat untuk belajar.

Guru juga mampu memunculkan ide-ide kreatif untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut. Dengan jumlah siswa yang banyak, guru bisa memanfaatkan pengaturan jam belajar dalam penggunaan sumber belajar, agar dengan jumlah siswa yang banyak, siswa mampu memanfaatkan sumber belajar dengan rata (3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih memanfaatkan sumber belajar yang ada, bahwa pada dasarnya baik sekolah negeri maupun swasta seharusnya memiliki kemampuan yang sama untuk memanfaatkan sumber belajar elektronik dan non elektronik (4) Bagi Dinas Pendidikan Kota Kediri, hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi kepala dinas tentang perbedaan pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar baik elektronik maupun non elektronik di SMP Negeri dan SMP Swasta.

Dengan mengetahui adanya perbedaan ini kepala dinas mampu mengupayakan untuk menyetarakan pemenuhan yaitu memenuhi jumlah sarana dan prasarana sesuai

jumlah siswa dalam satu kelas, dan pemanfaatan sumber belajar pada tiap sekolah, karena pada dasarnya tiap sekolah mampu untuk berkembang (5) Bagi Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi jurusan tentang pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar elektronik dan non elektronik yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis (6) Bagi Peneliti Lain, sebagai acuan apabila mahasiswa dan peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan meneliti objek penelitian lainnya, misalnya dengan variabel dan lokasi penelitian yang berbeda serta dengan menghitung dan melihat relevansi antara kebutuhan sumber belajar dengan rasio keberadaan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, M. 2013. *Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi Di Sma Negeri Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan, (Online), (<http://repository.upi.edu/4460/>)
- Any, J.I. 2011. *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi tidak terbit. Malang.
- Astuti, H.P. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb Ii Mahasiswa Prodi D-Iii Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta*. Jurnal KesMaDaSka, (Online), (<http://www.jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/56/101>)
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bustari, M. 2005. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, (Online), 1(1): 48-49, (journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/download/3765/3240).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasanah, Ulfatun. 2006. Hubungan Ketersediaan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19 (1): 1-12
- Koswara, E. 2005. *Konsep Pendidikan Tinggi Berbasis E-Learning*. Jakarta: Prosiding
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oetomo, BSD. 2002. *Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahayu, H.M. 2014. *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sman 1 Purwodadi*. *Jurnal Pendidikan*, (Online), (<http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37414>)
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiyani, Rediana. 2010. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, (online), 5(2): 117-133, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4921/4069>), diakses tanggal 09 Februari 2016
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* (Burhanuddin, Ed.). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.